

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KEPALA KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAAN SEHAT

Studi Dilakukan di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem

Ni Nyoman Kartika Mila Harmoni¹, I Ketut Aryana² Ni Ketut Rusminingsih³
^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Abstract : *Family in the Village Seraya Tengah District Karangasem that hasn't yet healthy latrines many as 282 (8.6) KK. Researcher want know connection level knowledge and attitude head family with ownership healthy latrines. Type study use survey analytic with method Interview with approach cross sectional. Sample study as many as 97 families. Technique taking sample by simple random sampling. Data collected use sheet questionnaire , analysis statistics use test chi square. As for results level knowledge head family about healthy latrines that is own level knowledge bad namely 35 respondents , while 33 respondents and both 29 respondent. Results attitude head family about healthy latrines that is own attitude bad 39 respondents , moderate 36 respondents , and both 22 respondents. Results ownership healthy latrines those who have latrine 41 respondents and those who don't own healthy latrine 56 respondents . Results test chi square that is there is connection level knowledge with ownership healthy latrines ($p \text{ value} = 0.000 < 0.05$) and level connection medium ($CC = 0.585$). And there are connection attitude head family with ownership healthy latrines ($p \text{ value} = 0.000 < 0.05$) and level connection medium ($CC = 0.514$). Expected to head family who haven't own healthy latrine to make the simplest latrine with utilise ingredients local and latrine made in accordance with condition healthy latrines.*

Keywords : *Healthy latrines, Knowledge , Attitude*

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program nasional dengan tujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi: setiap individu dan komunitas memiliki akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat. STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu 1) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci tangan pakai

sabun (CTPS), 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT), 4) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT), dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Dari kelima pilar tersebut, pilar pertama merupakan pilar stop buang air besar sembarangan, pilar ini dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut kesehatan lingkungan yang dapat berdampak pada masyarakat. Pilar

pertama adalah akses utama yang dapat menuju sanitasi total.¹.

Jamban keluarga merupakan suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia.². Dalam usaha penyediaan sarana jamban sangat penting peranannya. Adapun masalah kesehatan lingkungan yang ada di Indonesia merupakan masalah pembuangan kotoran/tinja. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, pembuangan kotoran/tinja yang tidak saniter dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air.

Keluarga yang mempunyai pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi perilaku sehari-hari termasuk dalam buang air besar. Pengetahuan yang rendah tersebut disebabkan oleh tidak ada kemauan dari anggota keluarga untuk mencari informasi mengenai apa yang belum mereka ketahui. Pengetahuan merupakan aspek dominan dalam membantuk suatu tindakan masyarakat, apabila keluarga memiliki pengetahuan tentang penggunaan jamban sehat, maka masyarakat akan terbentuk tindakan yang baik dalam menyediakan dan memanfaatkan jamban yang sehat bagi keluarga.³. Sikap keluarga yang baik diharapkan dapat mengubah perilaku

keluarga, termasuk dalam perilaku buang air besar sembarangan. Jika semakin baik sikap keluarga terhadap jamban sehat maka semakin baik pula keluarga tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan fungsinya.⁴.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 persentase keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Indonesia pada tahun 2020 adalah 804.101. Kabupaten dengan jumlah tertinggi dengan jamban sehat permanen adalah kabupaten / kota Denpasar sejumlah 175.984. Jumlah KK pengguna jamban sehat di Provinsi Bali adalah 174.031 di Kabupaten Buleleng. Kabupaten terendah keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Karangasem dengan prosentase 88,2 % dan Kabupaten dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah Badung dan Denpasar sebesar 100% (Profil Dinkes Provinsi Bali tahun 2020).

Puskesmas Karangasem II membawahi 6 desa yaitu desa Seraya Timur, desa, desa Seraya Tengah, desa Seraya Barat, desa Tumbu, desa Bukit dan desa Tegallinggah. Berdasarkan data yang terdapat di Puskesmas Karangasem

II Tahun 2021. Dari 6 desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem II hanya 1 desa yang sudah mendeklarasikan desa *ODF* (*Open Defecation Free*) yaitu Desa Tegallinggah. Desa Seraya Tengah merupakan desa yang paling banyak jumlah KKnya yaitu sebanyak 3.262 KK . Keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) di Desa Seraya Tengah sebanyak 2.980 KK (91, 4%) dan keluarga yang belum akses terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) sebanyak 282 KK (8,6%) KK . Sehingga belum dapat mewujudkan harapan desa kategori desa Stop BABS yang merupakan salah satu pilar dari program nasional STBM. Di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem memiliki jumlah penduduk terbanyak dari desa lain yaitu sebanyak 9.863. Kepemilikan sanitasi dasar di rumah tangga berupa penyediaan air bersih yang digunakan di Desa Seraya Tengah yaitu sumur gali terlindungi sebanyak 41, penampungan air hujan sebanyak 1.800 dan perpipaan (PDAM) sebanyak 7.790.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara dan observasi dengan 10 responden yaitu kepala keluarga yang

berada di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem. Dari 10 responden hanya 4 (40%) responden yang memiliki jamban sehat sesuai dengan persyaratan, sedangkan 6 (60%) responden tidak memiliki jamban sehat seperti bangunan yang tidak dilengkapi dengan dinding dan atap pelindung, kondisi jamban yang masih tidak bersih sehingga serangga dapat masuk ke dalam lubang jamban dan lantai jamban yang sulit dibersihkan. jamban merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Hasil survei pendahuluan lainnya yang didapatkan peneliti yaitu masyarakat yang berada di Desa Seraya Tengah sebagian besar belum mengetahui akan pentingnya kepemilikan jamban sehat dalam rumah tangganya sebagai upaya pencegahan penularan penyakit serta masyarakat yang tinggal disana dominan berprofesi sebagai petani dan nelayan yang pendapatannya tidak menentu setiap bulannya.

Berdasarkan penelitian Hayana, dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendapatan, sikap dan kebiasaan dengan perilaku BABS. Perilaku BABS merupakan salah satu

kebiasaan yang dimiliki individu akibat meniru orang-orang di sekitarnya.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem Tahun 2022. Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah

ini adalah hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan sebagai masukan bagi pemerintah setempat, dan instansi kesehatan khususnya Dinas Kesehatan dan Puskesmas Karangasem II terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem seperti faktor pengetahuan dan sikap kepala keluarga.

sebagai bahan bacaan dan acuan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan khususnya mengenai kepemilikan jamban sehat di rumah tangga. Sedangkan manfaat praktis dalam penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei analitik yang merupakan suatu keadaan atau situasi tertentu menggunakan metode wawancara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan sebuah studi untuk menyelidiki hubungan antara faktor-faktor efek (ketergantungan) yang mengamati atau mengukur variabel pada waktu yang sama.⁶. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem dan waktu penelitian dimulai dari persiapan penelitian (pengurusan ijin) sampai penyelesaian penyusunan laporan penelitian pada bulan Maret-April 2022. Responden dalam penelitian ini adalah kepala keluarga dengan rentang 20- 60 tahun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Seraya Tengah dengan jumlah 3.262 KK.

Besar sampel sebanyak 97 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel pada masing-masing banjar menggunakan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). *Simple*

random sampling merupakan cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer yang dilakukan oleh peneliti langsung pada objek penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden. Data primer ini dikumpulkan menggunakan lembar kuisisioner dan lembar observasi untuk mendapatkan hasil penilaian pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah, Kecamatan Karangasem. Sedangkan data sekunder didapatkan dari Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bali dan Puskesmas Karangasem II dengan mengutip data yang telah ada seperti data fasilitas sanitasi yang layak, data kepemilikan sarana sanitasi dasar di Desa Seraya, Kecamatan Karangasem, data desa yang belum ODF di wilayah Puskesmas Karangasem II dan data KK yang belum memiliki sarana sanitasi yang layak.

Alat dan bahan yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (1) alat tulis, (2) kamera, (3) kuisisioner, (4) lembar observasi. Pengolahan data yang digunakan yaitu: (1) *editing*, (2) *coding*,

(3) *processing*, (4) *cleaning*, (5) *tabulating*. Sedangkan analisis uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis satu variabel (*univariate*) dan analisis dua variabel (*bivariate*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum lokasi penelitian di Desa Seraya Tengah, yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangasem. Desa Seraya Tengah terletak di 7 km dari Kecamatan Karangasem, 7 km dari Kabupaten Karangasem, dan 86 km dari ibukota Provinsi Bali yaitu Denpasar. Desa Seraya Tengah dengan luas wilayah adalah 295 km² memiliki kemiringan rata-rata 4,5 % dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata 74 hari pertahun. Desa Seraya Tengah terletak pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut, secara geografis Desa Seraya Tengah mempunyai batas-batas wilayah

1. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang jamban sehat

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Kepala Keluarga Tentang Jamban Sehat

Peng etahuan	J umlah (orang)	Per sentase (%)
Baik	29	9

tertentu yang berbatasan dengan desa lain disekitarnya.

- a. Di sebelah Utara : Kecamatan Abang
- b. Di sebelah Timur : Desa Seraya Timur
- c. Di sebelah Selatan : Laut / Selat Lombok
- d. Di sebelah Barat : Desa Seraya Barat

Adapun jumlah KK yang ada di Desa Seraya Tengah berdasarkan data tahun 2021 yaitu sebanyak 3.262 KK. Desa Seraya Tengah terdiri dari 15 banjar yaitu Banjar Yeh Kali, Banjar Tenggang, Banjar Pejongan, Banjar Dlodsema, Banjar Pauman. Banjar Gambang, Banjar Kaler, Banjar Peninggaran, Banjar Taman, Banjar Ijogading, Banjar Celagi, Banjar Benasari, Banjar Belubuh, Banjar Kecagbalung, Banjar Kayu Wit.

A. Analisis Univariat

Sedang	3	34,
Buruk	3	0
	5	1
Tota	9	10
1	7	0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pengetahuan responden yang paling banyak yaitu pengetahuan buruk sebanyak 35 responden dengan persentase 36,1% dan nilai pengetahuan

Sikap	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Baik	22	22,7
Sedang	36	37,1
Buruk	39	40,2
Total	97	100

responden yang paling sedikit yaitu pengetahuan baik sebanyak 29 responden dengan persentase 29,9%.

2. Sikap kepala keluarga tentang jamban sehat

Kepemilikan Jamban Sehat											
Peng etahu an	Memiliki Jamban Sehat				Tidak Memiliki Jamban Sehat				Juml ah	p	C C
	F	%	F	%	F	%	F	%			
Baik	27	93,1	2	6,9	29	30,0					
Seda ng	12	36,4	21	63,6	33	37,0			0,00	0,58	
Buru k	2	5,7	33	94,3	35	40,0					
Juml ah	41	42,3	56	57,7	97	100,0					

3. Kepemilikan jamban sehat

Tabel 3
Status Kepemilikan Jamban
Sehat

B. Analisis *Bivariat*

1. Hubungan tingkat pengetahuan

Tabel 2
Sikap Kepala Keluarga Tentang Jamban
Sehat

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai sikap responden yang paling banyak yaitu sikap buruk sebanyak 39 responden dengan persentase 40,2% dan nilai sikap responden yang paling sedikit yaitu sikap baik sebanyak 22 responden dengan persentase 22,7%.

Status Kepemilikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Memiliki Jamban Sehat	41	42,3
Tidak Memiliki Jamban Sehat	56	57,7
Total	97	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan jamban pada responden yang paling banyak yaitu tidak memiliki jamban sehat berjumlah 56 responden dengan persentase 57,7% dan kepemilikan jamban pada responden yang paling sedikit yaitu yang memiliki jamban sehat sebanyak 41 responden dengan persentase 42,3%.

kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan
Kepala Keluarga Dengan
Kepemilikan Jamban Sehat

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan status kepemilikan jamban sehat yaitu memiliki jamban sehat sebanyak 27 responden dengan persentase (93,1%) dan responden dengan status tidak memiliki jamban sehat sebanyak 2 responden dengan persentase (6,9%). Responden dengan tingkat pengetahuan sedang dengan status kepemilikan jamban sehat yaitu memiliki jamban sehat sebanyak 12 responden dengan persentase (36,4%) dan responden dengan status tidak memiliki jamban sehat sebanyak 21 responden dengan persentase (63,6%). Responden dengan tingkat pengetahuan buruk dengan status kepemilikan jamban sehat yaitu memiliki jamban sehat sebanyak 2 responden dengan persentase (5,7%) dan responden dengan status tidak memiliki jamban sehat sebanyak 33 responden dengan persentase (94,3%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai asymp.sig (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai asymp.sig (2-sided) 0,000 <

0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan tingkat pengetahuan responden dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Tahun 2022. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,585. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai kepemilikan jamban sehat serta bagaimana syarat-syarat jamban sehat di rumah tangga. Adanya tingkat hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden disebabkan karena minimnya informasi yang mereka dapat tentang sanitasi lingkungan terutama tentang jamban sehat.

Rendahnya pengetahuan responden tentang kepemilikan jamban

dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan umur. Menurut (Budiman dan Riyanto, 2013), pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dimana jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang baik. Hal yang perlu ditekankan yaitu bahwa seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah tidak berarti memiliki berpengetahuan yang rendah pula.⁷. Peningkatan pengetahuan tidak harus hanya di pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Sedangkan menurut Astutik (2013) dan Triyani (2012), usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan cara berfikir seseorang, semakin bertambah usia maka cara berfikir seseorang akan semakin berkembang pula. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap dan cara berfikir seseorang akan menurun.⁸.

Tingkat pengetahuan seseorang berhubungan dengan kepemilikan jamban. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang pengertian jamban, syarat jamban sehat, jarak penampungan tinja terhadap air bersih, manfaat jamban. Pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diketahui dalam menggunakan jamban

dan kepemilikan jamban sehat. Pada penelitian ini kepala keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik tentang jamban, mereka memiliki jamban sehat dan menggunakan jamban tersebut. Dan sebaliknya pada penelitian masih banyak kepala keluarga memiliki pengetahuan yang kurang tentang jamban sehat, sehingga mereka tidak memiliki jamban yang sehat. Itu artinya bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepemilikan jamban.⁹.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (G. S. Putra & Selviana, 2019), yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Empakan Kecamatan Kayan Halu, menunjukkan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan kepemilikan jamban sehat (p value = 0,000). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Sumiarni, 2018) yang meneliti dengan judul hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin Tahun 2018 (p value = 0,000)

2. Hubungan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat

Tabel 5
Hubungan sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat

Sikap	Status Kepemilikan Jamban				Jumlah	p	C/C	
	Memiliki Jamban Sehat		Tidak Memiliki Jamban Sehat					
	F	%	F	%				F
Baik	19	86,4	3	13,6	22	100		
Sedang	8	50	8	50	16	100	0,00	0,51
Buruk	4	100	3	75	7	100		
Jumlah	41	100	14	100	55	100		

Pada tabel 5 di atas didapatkan hasil bahwa responden dengan sikap baik dalam status kepemilikan jamban sehat yaitu memiliki jamban sehat sebanyak 19 responden dengan persentase (86,4%) dan responden dengan status tidak memiliki jamban sehat sebanyak 3 responden dengan persentase (13,6%). Responden dengan sikap sedang dalam status kepemilikan jamban sehat yaitu memiliki jamban

sehat sebanyak 18 responden dengan persentase (50%) dan responden dengan status tidak memiliki jamban sehat sebanyak 18 responden dengan persentase (50%). Responden dengan sikap buruk dalam status kepemilikan jamban sehat yaitu memiliki jamban sehat sebanyak 4 responden dengan persentase (10,3%) dan responden dengan status tidak memiliki jamban sehat sebanyak 35 responden dengan persentase (89,7%).

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *asympt.sig* (2-sided) sebesar 0,000. Karena nilai *asympt.sig* (2-sided) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti adanya hubungan sikap kepala keluarga dengan status kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem Tahun 2022. Dimana untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC). Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai (CC) dengan nilai 0,514. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memiliki sikap yang baik mengenai kepemilikan jamban sehat

karena semakin seseorang memiliki sikap yang baik terhadap kepemilikan jamban sehat maka seseorang akan semakin memiliki keinginan untuk membuat jamban sehat.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu keyakinan, kehidupan emosional, dan kecenderungan perilaku. Sikap yang baik atau positif akan mendorong terwujudnya tindakan dan praktek dalam merespon munculnya inisiatif penggunaan jamban. Sikap yang tidak baik akan menimbulkan perilaku yang tidak baik, seperti ragu menggunakan jamban sehat.¹⁰ Sedangkan menurut (Caesar & Riza, 2019), masih banyak masyarakat memiliki sikap yang buruk dalam kepemilikan jamban di masyarakat karena tidak lepas dari pendidikan dan pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh kepala keluarga tersebut.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wijayanti & Maulana, 2019), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Dusun Tanggungrejo Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, dengan (*p value* yaitu 0,000). Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh

(Suryani et al., 2020) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna dengan nilai (*p value* 0,000).

Sikap kepala keluarga yang sudah baik diharapkan dapat mengubah perilaku buang air besar sembarang dalam keluarga. Sikap yang baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung akan menghasilkan suatu tindakan, dalam hal ini adalah kepemilikan jamban sehat. Semakin baik sikap individu maka semakin baik individu tersebut memanfaatkan jamban sesuai dengan kegunaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan kepala keluarga mengenai jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem tahun 2022, dari 97 responden paling banyak dengan tingkat pengetahuan dengan kategori yang buruk yaitu sebanyak 35 responden dengan persentase (36,1%), dengan kategori sedang sebanyak 33 responden dengan

persentase (34,0%) dan dengan kategori baik sebanyak 29 responden dengan persentase (29,9%).

- b. Sikap kepala keluarga mengenai jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem tahun 2022, dari 97 responden dengan sikap yang buruk sebanyak 39 responden dengan persentase (40,2%), sikap sedang sebanyak 36 responden dengan persentase (37,1%), dan sikap baik sebanyak 22 responden dengan persentase (22,7%).
- c. Kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem tahun 2022 yaitu dari 97 responden yang ada di Desa Seraya Tengah sebanyak 56 responden (57,7%) yang tidak memiliki jamban sehat dan sebanyak 41 responden (42,3%) yang memiliki jamban sehat.
- d. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan Karangasem dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan tingkat hubungan sedang ($CC = 0,585$).
- e. Ada hubungan yang signifikan antara sikap kepala keluarga dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Seraya Tengah Kecamatan

Karangasem dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dan tingkat hubungan sedang ($CC = 0,514$).

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

- a. Diharapkan kepada kepala keluarga yang belum memiliki jamban sehat agar membuat jamban yang paling sederhana dengan memanfaatkan bahan setempat dan jamban yang dibuat sesuai dengan persyaratan jamban sehat yaitu lubang penampungan kotoran tidak mencemari sumber air, tidak berbau, tidak mencemari tanah, mudah dibersihkan dan aman penggunaannya, dilengkapi dinding dan atap pelindung, cukup penerangan, lantai kedap air dan tersedia air, sabun dan alat pembersih.
- b. Bagi instansi terkait khususnya bagi petugas puskesmas maupun dinas kesehatan walaupun sudah pernah memberikan penyuluhan atau pemicuan terkait jamban sehat diharapkan untuk memberikan penyuluhan kembali kepada masyarakat terutama kepala keluarga di Desa Seraya Tengah yang lokasi rumahnya berada di pelosok ke dalam sehingga tidak dapat

dijangkau oleh petugas kesehatan agar memberikan penyuluhan tentang jamban sehat, manfaat jamban sehat, syarat-syarat jamban sehat, bahaya perilaku BABS serta penyuluhan mengenai pentingnya kepemilikan jamban sehat di rumah tangga dengan menggunakan media penyuluhan berupa poster, pamflet maupun video animasi agar masyarakat terutama kepala keluarga di Desa Seraya Tengah terpicu untuk menggunakan dan membangun jamban sehat demi terwujudnya Desa Seraya Tengah yang ODF (*Open Defecation Free*).

- c. Bagi pemerintah setempat diharapkan untuk mengupayakan memberikan anggaran dana bantuan untuk pembangunan sarana sanitasi berupa jamban sehat agar tidak ada lagi masyarakat di Desa Seraya Tengah yang melakukan kegiatan BABS karena tidak memiliki jamban sehat di rumah tangga, dan masyarakat bisa membangun jamban sehat sesuai dengan persyaratan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Kemenkes RI. Jakarta
2. Hayana, H., Raviola, R., & Aryani, E. (2020). Hubungan Cakupan Kepemilikan Jamban di Kelurahan Kampung Baru Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 3(1), 9.
3. Ridwan, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Jamban Pada Keluarga Di Wilayah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 4(1).
4. Paramita, R. D., & Sulistyorin, L. (2015). Sikap Kepala Keluarga Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Di RW 02 Desa Gempolklutuk, Kecamatan Tarik, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 184–194.
5. Kuncoro, F., Priyatno, A. D., & Harokan, A. (2021). Analisis Faktor Kepemilikan Jamban di Dusun VI Lubuk Dingin Kec. Baturaja Timur Kab. OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 329-247.
6. Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi: Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika.
7. Riyanto, A. B. (2013). *Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. In Jakarta. Salemba

- Medika*.
8. Harefa, F. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Air Bersih Di Dusun V Desa Umbubalodano Kecamatan Sitolu Ori Kabupaten Nias Utara.
 9. Sumiarni, L. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Status Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Talang Segegah Kecamatan Renah Pembarap Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Sains Terapan*, 5(2), 51-60.
 10. Fransiska, M., & Komala, D. R. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat oleh Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 7(1), 1–15.
 11. Caesar, D. L., & Riza, M. F. (2019). Hubungan Faktor Perilaku Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Di Desa Setro Kalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama)*, 6(2), 62-73.